

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
NOVEL *MERDEKA SEJAK HATIKARYA A. FUADI*
DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARANNYA
DI SMA**

Oleh: Sindi Denta Ramadhani, Bagiya, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: sindidenta07@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id;
nurulsetyorini32@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi; (2) nilai pendidikan karakter novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi; (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik novel, nilai pendidikan karakter, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Studi pustaka merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan dalam analisis data. Metode informal merupakan teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdiri dari: a) tema mayor: kisah perjalanan hidup seorang pahlawan nasional, tema minor: pencarian jati diri, penjajahan bangsa Indonesia, pendirian sebuah organisasi, keharmonisan keluarga, b) tokoh utama: Lafran Pane (keras kepala, pemberani), tokoh tambahan: Nenek, Sutan Pangurabaan, Gonto Siregar, Salmiah Pane, c) alur: maju, d) latar tempat: ruang makan, surau, pasar, latar waktu: pagi, siang, sore, malam, latar suasana: menyenangkan, menyedihkan, menegangkan, e) sudut pandang: orang pertama sebagai pelaku utama, f) amanat: jangan pernah menyerah untuk menggapai sebuah keinginan; (2) nilai pendidikan karakter dalam *Novel Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdiri dari: (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokratis, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat/komunikatif, (n) cinta damai, (o) gemar membaca ada, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial, (r) tanggung jawab; (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan KD 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*). Kegiatan pembelajarannya meliputi: (a) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi dan jenis kelamin, (b) guru memberikan tugas menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter untuk dikerjakan di rumah, (c) pada minggu berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, novel, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Abstract: This research aims to describe (1) intrinsic element novel *Merdeka Sejak Hati* by A. Fuadi; (2) the value characteristic Novel *Merdeka Sejak Hati* by A. Fuadi (3) the lesson plan in SMA. The object of this research is intrinsic element novel, value of characteristic education, and lesson plans. Literature review is a technique used in data collection. Content analysis is a technique used in data analysis. Informal method is a technique used in the presentation of analysis result. The result of this research are: (1) intrinsic element novel *Merdeka Sejak Hati* by A. Fuadi consisted of: a) major theme: a life story of a national hero; minor theme: identity seeking, colonization of the Indonesian, the establishment of an organization, family harmony, b) main characters: Lafran Pane (stubborn, brave), additional characters: Grandmother, Sutan Pangurabaan, Gonto Siregar, Salmiah Pane, c) furrow: forward, d) setting place: dining room, prayer house, market, setting time: morning, noon, afternoon, evening, setting atmosphere: joyful, sad, thrilling, e) perspective: the first person the main perpetrator, f) command: never give up on a wish; (2) the value characteristic novel *Merdeka Sejak Hati* by A. Fuadi consisted of: (a) religion, (b) honest, (c) toleration, (d) discipline, (e) work hard, (f) creative, (g) independent, (h) democratic, (i) pry, (j) nationality, (k) nasionalism, (l) appreciative achievement, (m) communicative, (n) love piece, (o) avid reader, (p) awareness of environment, (q) care of sociality, (r) responsibility; (3) The lesson plan adapted from KD 7. 2 analyze intrinsic element and extrinsic element Indonesian novel or translation using STAD (*Student Team Achievement Division*) method. Activity of learning are: (a) teacher make a group consist of 4-5 student whose mix from achievement and gender, (b) teacher give a task to analysis instrinsic element and the value of characteristic education for home work, (c) on the next week, every group presentation the result of work in front of class.

Keywords :the value of characteristic education, novel, lesson plans

Pendahuluan

Karya sastra memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan manusia karena di dalam karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan misalnya seperti nilai moral, nilai sosial, dan nilai religius. Pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan (pendidikan) yang ada dalam karya sastra tersebut untuk diteladani. Menurut Rokhmansyah (2014: 2), melalui karya sastra seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang terkemas dalam beberapa rangkaian cerita fiksi maupun nonfiksi (fakta). Novel yang menceritakan perjalanan hidup seseorang termasuk ke dalam novel nonfiksi karena pengarang menceritakan suatu kejadian berdasarkan

kisah nyata yang dialami diri sendiri maupun orang lain. Di dalam novel tersebut, pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif seperti nilai pendidikan karakter untuk dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar peserta didiknya menjadi pribadi yang bermoral atau berakhlak di dalam masyarakat, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mampu menjadi pribadi yang tumbuh dengan jiwa sosial tinggi. Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mendidik anak-anak agar mereka lebih bijak dalam mengambil keputusan dan dapat terjun langsung dalam masyarakat sehingga dapat berperan positif kepada lingkungan sekitar (Kusuma, dkk., 2013: 5).

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 70-71), nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (teori Kemendiknas) meliputi: (a) religius; (b) jujur; (c) toleransi; (d) disiplin; (e) kerja keras; (f) kreatif; (g) mandiri; (h) demokratis; (i) rasa ingin tahu; (j) semangat kebangsaan; (k) cinta tanah air ada 7 kutipan; (l) menghargai prestasi; (m) bersahabat/komunikatif; (n) cinta damai; (o) gemar membaca ada; (p) peduli lingkungan; (q) peduli sosial; (r) tanggung jawab.

Kemendiknas telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter. Namun, penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Tanpa pijakan konsep yang jelas dan pemahaman yang komprehensif, visi tersebut tidak akan tercapai (Setyaningrum, Anisa, Bagiya, Umi Faizah, 2019: 71).

Menurut Sukirno (2016: 8), pendidikan karakter sangat penting diterapkan kepada peserta didik. Kaitannya dalam proses pembentukan karakter, bukanlah persoalan yang mudah seperti halnya menyalurkan pemahaman suatu materi. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan proses dan bertahap samapi pada akhirnya menjadi sebuah sikap yang kuat (berkarakter).

Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa hasil penelitian yang relevan meliputi:

1. penelitian Setyorini, Nurul (2014) yang berjudul “Kajian Gender dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Geni Jora* dan *Mata Raisa* Karya Abidah El Khalieqy”. Penelitian Setyorini, Nurul (2014) dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis nilai pendidikan karakter di dalam objek. Adapun beberapa perbedaannya yaitu, (1) penelitian Setyorini, Nurul (2014) berbentuk tesis sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi, (2) selain membahas nilai pendidikan karakter, penelitian Setyorini, Nurul (2014) membahas tentang kajian gender (pendekatan feminisme), sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang nilai pendidikan karakter, (3) objek yang digunakan penelitian Setyorini, Nurul (2014) menggunakan 2 novel yaitu novel *Geni Jora* dan *Mata Raisa* karya Abidah El Khalieqy, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi, (4) penelitian Setyorini, Nurul (2014) menggunakan teknik intraktif dan nonintraktif untuk mengumpulkan data, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak untuk mengumpulkan data;
2. penelitian Jati, Khadiq Alfian, Nurul, Bagiya (2016) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan M.N. dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian Jati, Khadiq Alfian, Nurul, Bagiya (2016) dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaannya yaitu: (1) kajian analisis yang digunakan sama yaitu menganalisis nilai pendidikan karakter yang ada di dalam objek, (2) teknik analisis data yang digunakan sama yaitu teknik analisis isi, (3) teknik penyajian hasil analisis sama yaitu teknik informal. Adapun perbedaannya

yaitu: (1) objek penelitian Khadiq Alfian Jati, Nurul, Bagiya (2016) menggunakan novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan M.N., sedangkan penelitian ini menggunakan novel yang berjudul *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi, (2) penelitian Khadiq Alfian Jati, Nurul, Bagiya (2016) menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak untuk mengumpulkan data, (3) nilai pendidikan karakter yang ada dalam penelitian Khadiq Alfian Jati, Nurul, Bagiya (2016) berjumlah 13, sedangkan nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini berjumlah 18 sesuai dengan teori Kemendiknas.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, sumber penelitian yang digunakan ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah peneliti secara langsung mendapatkan data novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi yang terdiri dari 365 halaman dan cetakan pertama pada Mei 2019, sedangkan sumber sekundernya adalah kutipan yang diambil dari beberap buku dan jurnal.

Menurut Arikunto (2013: 161), dalam melaksanakan penelitian, penulis diharapkan dapat memandang objek yang diteliti sebagai sebuah sistem, yaitu sebagai sebuah unit yang terdiri dari beberapa komponen yang saling kait-mengait dan bekerja sama untuk mencari tujuan. Objek dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi. Fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi, nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi,

rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Fokus penelitian tersebut juga akan dijadikan bahan ajar atau materi pembelajaran pada kelas XI SMA semester 1 yaitu KD 7.2 menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut Sugiyono (2016: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi: (1) membaca keseluruhan novel, (2) menganalisis beberapa jurnal dan buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian, (3) mencatat data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter), (4) mengelompokkan data berdasarkan unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen pertama dengan bantuan alat tulis yang berguna untuk mencatat data hasil membaca novel yang berisi halaman-halaman yang merupakan kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan pembahasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Ratna (2015: 48-49), analisis isi terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan.

Teknik yang digunakan untuk penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode informal. Teknik penyajian hasil analisis data secara informal berupa analisis unsur intrinsik, analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA yang dipaparkan dengan kata-kata tanpa menggunakan lambang-lambang. Jadi, peneliti menjelaskan data hanya menggunakan sebuah kalimat.

Hasil dan Pembahasan

1. Unsur Intrinsik Novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi

Unsur intrinsik novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi meliputi: (1) a) tema mayor: kisah perjalanan hidup seorang pahlawan nasional, b) tema minor: pencarian jati diri, penjajahan bangsa Indonesia, pendirian sebuah organisasi, keharmonisan keluarga; (2) a) tokoh utama: Lafran Pane (keras kepala, pemberani), b) tokoh tambahan: Nenek (penyayang), Sutan Pangurabaan (bijaksana), Gonto Siregar (pemurung), Salmiah Pane (perhatian), Sitiangat Pane (perhatian, gengsi yang tinggi), Sanusi Pane (bijaksana), Armijn Pane (bijaksana), Martha Dewi (sabar), Muhammad Iqbal (pengertian), Asrul dan Asmin (setia kawan), Syafaat Mintaredja (giat); (3) alur: maju; (4) a) latar tempat: ruang makan, surau, pasar malam, pengadilan, ruang kelas, asrama, b) latar waktu: pagi, siang, sore, malam, c) latar suasana: menyenangkan, Bung Karno menyampaikan suatu hal yang berhubungan dengan nasib bangsa Indonesia. Dalam pidatonya, Bung Karno memberitahu bahwa bangsa Indonesia akan segera merdeka. Kabar tersebut disambut gembira oleh seluruh rakyat Indonesia dengan teriakan merdeka dan tepuk tangan yang meramaikan suasana; menyedihkan, saat pulang bermain, Lafran melihat perempuan kesayangannya sudah tertutup kain putih. Perempuan kesayangan tersebut merupakan nenek dari pihak ayah, seseorang yang hobi menyulam dan mengunyah sirih. Seseorang yang selalu memarahi Lafran ketika

Lafran terlalu lama bermain itu selalu memuncratkan air kunyahan daun sirih saat memarahi Lafran. Namun itu semua kini hanya kenangan. Nenek tersayang itu sudah istirahat selamanya. Lafran yang terkenal anak kuat itu pun tak kuasa menahan tangisnya; menegangkan, Belanda ingin kembali menguasai Indonesia sama seperti sebelum datangnya bangsa Jepang. Mereka telah berhasil menghancurkan seluruh titik kota Maguwo dan kini giliran ibukota Yogyakarta yang menjadi sasaran Belanda. Kedatangan pesawat mereka membuat suasana kota Yogyakarta menjadi sangat kacau. Rakyat dihimbau untuk berlindung dan segera mengungsi untuk menyelamatkan diri; (5) sudut pandang: orang pertama sebagai pelaku utama; (6) amanat: jangan pernah menyerah untuk menggapai sebuah keinginan.

2. Nilai Pendidikan Karakter Novel *Merdeka Hati* karya A. Fuadi

Nilai pendidikan karakter dalam *Novel Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdiri dari: (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokratis, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat/komunikatif, (n) cinta damai, (o) gemar membaca ada, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial, (r) tanggung jawab.

Religius merupakan sikap patuh dalam melaksanakan perintah Tuhan YME dan menjauhi larangan-Nya sesuai ajaran agama, menghargai dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 13 kutipan dan terjadi pada saat umat islam merayakan hari raya Idul Fitri, saat mengaji (membaca Al-Qur'an), saat melaksanakan ibadah salat, dan percaya atas kebesaran Allah.

Jujur merupakan upaya seseorang untuk mengungkapkan kebenaran melalui tindakan atau perkataan yang sesuai dengan kenyataan agar dapat dipercaya orang lain. Nilai jujur dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 4 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane menyampaikan perasaannya, saat

seseorang berani mengeluarkan argumentasi, dan saat seorang dokter menyampaikan kabar duka.

Toleransi merupakan perilaku seseorang yang dapat menghargai orang lain dengan cara menghargai perbedaan SARA, pendapat, tindakan atau hal berbeda lainnya. Nilai toleransi dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 4 kutipan dan terjadi pada saat menghargasi perbedaan kasta dalam masyarakat, saat tidak membedakan beberapa golongan (politik dan ideologi) dalam penerimaan anggota organisasi, dan saat Lafran senang berteman dengan orang-orang dari berbagai agama dan suku budaya.

Disiplin merupakan tindakan (perilaku) yang menunjukkan kesesuaian dalam melaksanakan ketentuan dan peraturan yang ada secara tertib. Nilai disiplin dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 10 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane mengikuti pelatihan *boxen*, saat Lafran melakukan sebuah pekerjaan dikantor, saat Lafran mengajar (menjadi dosen) di jam kuliah, saat Lafran mengajari anak-anaknya untuk hidup disiplin, dan saat berlangsungnya acara konferensi HMI.

Kerja keras merupakan tindakan seseorang secara sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan mengupayakan dapat mengatasi hambatan yang ada agar dapat tercapai hasil yang optimal. Nilai kerja keras dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 11 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane bekerja berjualan es dan karcis bioskop, saat Lafran bekerja di kantor, saat Lafran berusaha membesarkan dan merawat organisasi HMI, saat Mintaredja berhasil membuat HMI berkembang jauh lebih baik, saat Sutan Pangurabaan sukses menjual buku hasil karyanya sendiri di pasar, saat Sutan Pangurabaan sukses membuat usaha otobus Sibualbuali, saat Sutan Pangurabaan mencoba usaha baru yaitu produksi alat tulis, dan saat Sutan Pangurabaan berusaha keras mencari pengobatan untuk istrinya.

Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru sehingga dapat mengembangkan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Nilai

kreatif dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 7 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane memiliki ide ingin mendirikan sebuah organisasi yang hanya mengabdikan pada kemerdekaan Indonesia dan keislaman, saat ayah dan kedua kakak dari Lafran berhasil menciptakan sebuah karya melalui tulisannya, saat Dewi dapat membuat baju dengan bagus.

Mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu hal (tugas-tugas) secara individu tanpa bantuan orang lain. Nilai mandiri dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 9 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane bertahan hidup di Medan, saat Lafran bertahan hidup di Batavia, dan saat Lafran tidak mau menerima uang atau barang dari orang lain.

Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain tanpa adanya perbedaan. Nilai demokratis dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 4 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane berusaha membela hak orang-orang kampung, saat Lafran merasa bahwa negerinya berhak untuk merdeka, dan saat Lafran tidak memaksakan kehendak kepada anak-anaknya.

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk mengetahui hal-hal baru atau lebih mendalami sesuatu yang pernah dijumpainya. Nilai rasa ingin tahu dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 9 kutipan dan terjadi pada saat tokoh Lafran ingin mempelajari olahraga tinju, saat Lafran ingin mendalami ilmu agama Islam, saat Lafran ingin mendalami ilmu hukum tata negara, saat Lafran ingin mempelajari bahasa Jepang, saat Lafran dan teman-temannya ingin mengetahui informasi negara Indonesia melalui radio dan Koran.

Semangat kebangsaan merupakan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai semangat kebangsaan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 13 kutipan dan terjadi pada saat tokoh Lafran Pane lebih mementingkan kemajuan organisasi HMI daripada kepentingan dirinya sendiri, saat ayah dan abang-abangnya Lafran ikut

terjun dalam rapat pergerakan ditengah kesibukan pekerjaannya, saat Lafran bersama teman-temannya bersemangat melawan penjajah Belanda dan Jepang agar dapat memerdekakan Indonesia.

Cinta tanah air merupakan sikap seseorang yang menjunjung tinggi martab bangsa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada di negara tersebut. Nilai cinta tanah air dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 7 kutipan dan terjadi pada saat Sutan Pangurabaan menciptakan usaha otobus untuk bangsa Indonesia, saat Lafran berani membela Indonesia di hadapan penjajah langsung, saat Sutan Pangurabaan berani mengibarkan bendera merah putih padahal kemerdekaan Indonesia belum diproklamasikan, saat orang-orang merayakan Hari Kemerdekaan dan Hari Raya Idul Fitri secara bersamaan, saat Lafran dan kedua anaknya menyambut sang tokoh proklamator dengan riang gembira, saat pemerintah menyusun tujuan negara Indonesia dalam UUD 1945, dan saat seorang dosen pernah mengenalkan perjuangan bangsa Indonesia kepada masyarakat Mesir.

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 7 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane diberikan kebebasan dan kepercayaan, saat Lafran mendapat kenaikan jabatan di apotek, saat Lafran akan diberikan beberapa barang oleh orang tua murid, saat Lafran mendapat rumah dinas, saat Lafran ditetapkan sebagai pemrakarsa dan pendiri HMI, saat Mintaredja ditetapkan kembali menjadi ketua umum periode kedua, dan saat Lafran ditetapkan sebagai pahlawan nasional Indonesia.

Bersahabat/komunikatif merupakan sikap yang menunjukkan mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain atau masyarakat sekitar. Nilai bersahabat/komunikatif dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 5 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane mampu bergaul secara baik dengan orang-orang di pasar (jalanan), saat Lafran senang beradu argument atau berdiskusi

dengan mahasiswa dan dosen, saat Lafran dapat bersosialisasi dengan masyarakat melalui ceramahnya.

Cinta damai merupakan tindakan seseorang untuk menghadirkan rasa nyaman dan aman keberadaan dirinya, tanpa adanya keributan. Nilai cinta damai dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 3 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane berani menasihati preman pasar untuk tidak mengambil hak para pedagang, saat Lafran memilih berdamai ketika melihat preman itu sudah kalah bertarung dengannya, saat acara Kongres HMI berlangsung.

Gembar membaca merupakan tindakan seseorang yang senang membaca berbagai jenis bahan bacaan yang menarik bagi dirinya. Nilai gembar membaca dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 9 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane menolak ajakan bermain kartu dengan tetap melanjutkan membaca buku, saat Lafran senang membaca buku tentang pergerakan nasional, saat Lafran senang membaca buku tentang Islam, saat Lafran sudah banyak membaca buku berbahasa asing salah satunya yaitu bahasa Belanda, saat Lafran senang membaca koran dan majalah, saat Dewi sudah banyak membaca buku karya Bang Sanusi, Bang Armijn, dan Sutan Pangurabaan, saat Lafran mempunyai banyak koleksi buku bacaan di rumahnya.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang senang menjaga kelestarian lingkungan alam sekitarnya agar tidak terjadi kerusakan dan bersedia untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada. Nilai peduli lingkungan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 4 kutipan terjadi pada saat Dewi pandai menata rumah yang akan dijadikan tempat tinggalnya dan saat Dewi dengan telaten membersihkan rumahnya.

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan seseorang yang bersedia mengulurkan tangan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 9 kutipan dan terjadi pada saat Lafran Pane membela hak para pedagang dari preman pasar, saat Lafran semakin sadar bahwa rakyat Indonesia perlu perhatian lebih dari

orang-orang yang berpendidikan seperti dirinya, saat Lafran sangat peduli dengan keluh kesah para warga di kampungnya, saat Lafran dengan suka rela membela hak para pedagang yang telah diambil oleh Jepang.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibann yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai tanggung jawab dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat 6 kutipan terjadi pada saat Sutan Pangurabaan dapat bertanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaannya sebagai guru, saat Lafran dapat menepati janjinya untuk keluar dari geng motor, saat Lafran dapat mempertanggungjawabkan jabatan barunya sebagai pemimpin umum dalam sebuah apotek, saat Lafran ingin menempatkan diri sebagai kakek sekaligus ayah untuk cucunya, dan saat Dewi sangat bertanggung jawab terhadap kesehatan anak-anak.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan susunan rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai suatu kompetensi dasar. Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sastra dengan novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi sebagai objeknya dan berdasarkan KD 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Kompetensi dasar tersebut merupakan kompetensi dasar yang terdapat di dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 1. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu 4×45 menit, 2×45 menit dalam pertemuan pertama dan 2×45 menit dalam pertemuan kedua. Indikator yang harus dicapai siswa meliputi : (1) menceritakan kembali novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi menggunakan bahasa sendiri; (2) menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi; (3) menganalisis nilai pendidikan karakter novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi. Guru menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*). Kegiatan pembelajarannya meliputi: (a) guru membentuk kelompok yang terdiri

dari 4-5 siswa yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi dan jenis kelamin; (b) guru memberikan tugas menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter untuk dikerjakan di rumah; (c) pada minggu berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan data di atas, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. unsur intrinsik novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdiri dari 6 unsur yaitu tema (tema mayor, tema minor), tokoh dan penokohan (tokoh utama, tokoh tambahan), alur, latar (latar tempat, latar waktu, latar suasana), sudut pandang, amanat;
2. novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi terdapat nilai pendidikan karakter sebanyak 134 data. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan paling dominan adalah nilai religius (13 kutipan) dan semangat kebangsaan (13) kutipan;
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya A. Fuadi menggunakan KD 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Guru menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam kegiatan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Jati, Khadiq Alfian, Nurul, Bagiya. 2016. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan M.N. dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Jurnal *Surya Bahtera*. 4, (41). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setianingsih, Evi, Sukirno, Nurul Setyorini. 2018. "Pendidikan Karakter Lagu *Metropolitan, Over Konsumsi, dan Orangutan* Karya Navicula dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas X SMA". Jurnal *SuryaBahtera*. 6, (53), 437-445. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Setyaningrum, Anisa, Bagiya, Umi Faizah. 2019. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA". Jurnal *Surya Bahtera*. 07, (2), 70-81. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Setyorini, Nurul. 2014. "Kajian Gender dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Geni Jora dan Mata Raisa* Karya Abidah El Khalieqy". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter Novel *Rumah di Serbu Ombak* Karya Erwin Arnada". Jurnal *Bahtera*. 3, (06), 1-23. Universitas Muhammadiyah Purworejo.